

KEANEKARAGAMAN JENIS SATWALIHAR DI KAWASAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN STATUS PERLINDUNGANNYA: STUDI KASUS KAWASAN UNIT PENGELOLAAN PT. ADITUNGGAL MAHAJAYA, KABUPATEN SERUYAN, KALIMANTAN TENGAH

(Diversity of Wild Animals in Oil Palm Plantation Area and Their Status of Protection: Case Study in the Management Unit Area of PT. Aditunggal Mahajaya, Seruyan Regency, Central Kalimantan)

HARNIOS ARIEF¹

¹ *Bagian Manajemen Kawasan Konservasi, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor*

Diterima 29 Juli 2010/Disetujui 7 Oktober 2010

ABSTRACT

Ecosystems Degradation in the region of Aditunggal Mahajaya Ltd had caused the region to be functioning poorly as wildlife habitat. This was indicated by the low level of wildlife encounters, both on observations during this study as well as from interviews with some of the people who live in the area. In addition, other factors causing decline in wildlife populations was the high level of animal hunting. Most of the wildlife was found in a wooded area that had a relatively good canopy cover. This condition was found in the area around the river, and it was also found in the mix rubberwood forest areas owned by public administrations of Ayawan River Gardens (saye). There were 15 species of mammals, 17 species of birds and three species of reptiles found in the area which included in the rare/protected category from the total of 27 species of mammals, 54 species of birds, 6 species of reptiles found in the region.

Keywords: ecosystem, habitat, wildlife, and diversity of wildlife species

PENDAHULUAN

Pembukaan wilayah hutan untuk berbagai macam tujuan penggunaan berdampak sangat besar terhadap kehidupan satwaliar. Degradasi hutan yang terus terjadi, mengakibatkan hilangnya sebagian atau bahkan keseluruhan dari komponen habitat yang sangat diperlukan oleh satwaliar. Pada akhirnya, kehidupan satwaliar akan terpojok atau terfragmentasi pada kantung-kantung habitat yang masih tersisa. Kondisi hutan PT. Aditunggal Mahajaya saat ini sebagian besar telah berubah menjadi areal perkebunan kelapa sawit, baik kebun kelapa sawit yang telah berumur lebih dari tiga tahun maupun areal pembukaan baru. Kawasan ini juga telah dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit pula sehingga secara regional ekosistem di dalam dan sekitar kawasan ini sudah tidak ideal lagi bagi populasi satwaliar yang hidupnya sangat tergantung pada ekosistem hutan primer atau sekunder.

Meskipun kondisi hutan yang terdegradasi berat, masih dimungkinkan terdapat jenis-jenis satwaliar yang diduga merupakan jenis-jenis yang langka/dilindungi baik berkategori terancam punah (*Critical endanger*), terancam (*endangered*) atau rentan (*vulnerable*) di Daftar Merah IUCN, dan kategori Appendix I dan II CITES, maupun dilindungi oleh Pemerintah Indonesia (PP No 7 Tahun 1999).

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi keanekaragaman jenis satwaliar di kawasan perkebunan kelapa sawit Unit Pengelolaan (UP

PT ATM serta status perlindungannya berdasarkan Daftar Buku Merah IUCN, CITES dan PP No 7 Tahun 1999.

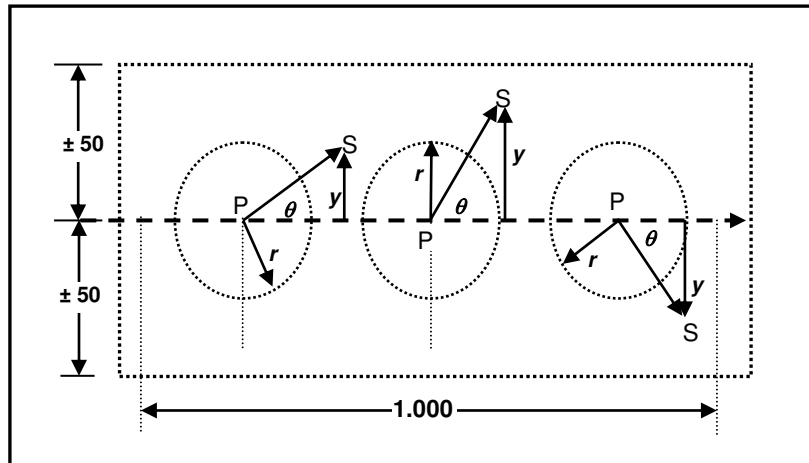
METODE PENELITIAN

Data mengenai jenis satwaliar di Kawasan UP PT. ATM yang secara administrasi berada di Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dalam kurung waktu dua bulan (Juni-Juli 2010). Metode pengambilan dilakukan secara *Purposive Sampling Kualitatif*, lokasi sampling diduga merupakan habitat dari satwaliar di kawasan tersebut. Pengumpulan data tentang satwaliar di lapangan dilakukan dengan wawancara dengan masyarakat lokal dan pengamatan lapangan dengan menggunakan metode gabungan jalur dan *point abundance* (PA). Metode pengamatan lapangan juga terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu pengamatan langsung dan tidak langsung. Wawancara dengan kelompok masyarakat setempat dilakukan guna memperoleh informasi tentang penyebaran jenis-jenis satwaliar berdasarkan habitatnya.

Metode kombinasi titik pengamatan dengan jalur pengamatan merupakan kombinasi antara metode titik pengamatan *point abundance* (PA) dengan metode transek jalur (*strip transect*) (Gambar 2). Berdasarkan pada metode tersebut, pengambilan data dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu jalur pengamatan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh

data tentang satwaliar dengan peluang kontak yang lebih tinggi. Metode kombinasi ini dapat digunakan sekaligus untuk pengamatan terhadap mamalia, aves dan reptil. Pencatatannya dilakukan dengan teknik *present and absent* (perjumpaan ada dan tidak ada), dengan mencatat jenis yang dijumpai dan tidak dilakukan pencatatan

jumlah individu. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Jenis-jenis yang telah diketahui kemudian dilakukan pengecekan status perlindungannya baik berdasarkan IUCN, CITES maupun PP No 7 Tahun 1999.



Gambar 2. Bentuk unit contoh inventarisasi satwa liar metode kombinasi antara PA (*point abundance*) dengan transek jalur.

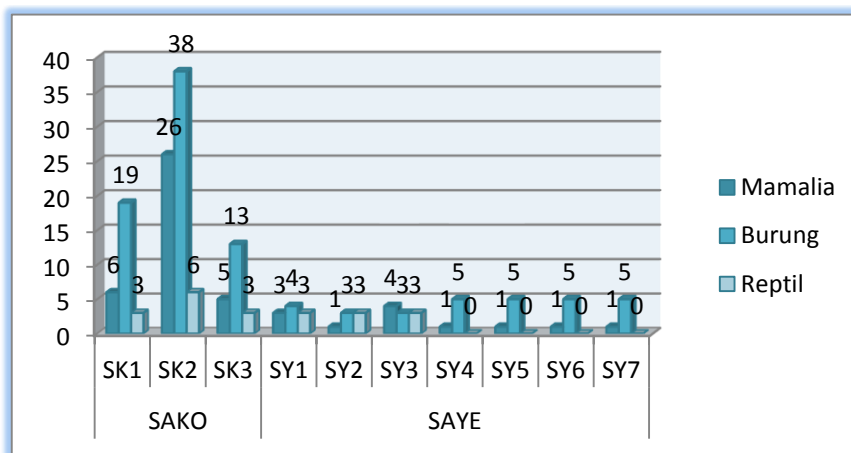
HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Jenis Satwaliar

Kawasan PT. ATM sebelum dikonversi menjadi kebun kelapa sawit pada umumnya merupakan ekosistem hutan sekunder, semak belukar dan atau kebun/perladangan. Kondisi hutan di kawasan ini telah mengalami degradasi yang disebabkan oleh kegiatan pembalakan liar dan disusul kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2002 – 2004. Terdegradasinya ekosistem hutan di dalam kawasan dan adanya kebakaran besar di seluruh kawasan diduga menyebabkan terjadinya penurunan tingkat keanekaragaman dan kelimpahan populasi fauna. Kondisi tersebut juga diduga telah menyebabkan terkonsentrasinya satwaliar pada kantong-kantong satwa dengan luasan yang relatif kecil, terutama bagi satwa yang memiliki tingkat mobilitas rendah seperti mamalia arboreal. Proses penurunan tingkat keanekaragaman dan kelimpahan populasi fauna saat ini

juga masih berlangsung akibat telah dibangunnya kebun kelapa sawit yang merata hampir di seluruh kawasan UP, termasuk ke dalam kawasan yang seharusnya dilindungi seperti sempadan sungai, kawasan resapan air serta kawasan lindung dengan kelerengan di atas 40 %.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan selama studi ini berlangsung, diketahui bahwa sebagian besar satwaliar dijumpai di daerah berhutan yang memiliki tutupan tajuk yang relatif masih baik. Di dalam kawasan ini dapat dijumpai 23 jenis mamalia, 54 jenis burung dan 11 jenis reptil. Kondisi ini dijumpai di daerah sekitar Sungai Pemain bagian utara-barat yang masuk ke dalam wilayah administrasi Kebun Sungai Kuang Estate (SAKO). Selain itu, ditemukan juga di hutan campuran dengan karet milik masyarakat yang terletak di sebelah barat-selatan yang masuk ke dalam wilayah administrasi Kebun Sungai Ayawan (SAYE). Kondisi keanekaragaman satwaliar di dalam kawasan PT. Aditunggal Mahajaya disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kekayaan jenis satwaliar di areal calon kawasan lindung dan areal berhutan/kebun masyarakat

Keterangan : SK1 = Hutan masyarakat dan sawit (Blok K13); SK2 = Sempadan Sungai Ayawan dan Pemain; SK3 = Sempadan Sungai Pemain 3; SY1 = Hutan campuran, Karet, tanaman buah-buahan (Blok E24); SY2 = Hutan Sekunder mineral (Blok E23); SY3 = Hutan Sekunder mineral (Blok E22); SY4 = Sawit tahun 2010 (Blok E18); SY5 = Sawit tahun 2009 (Blok L20); SY6 = Sawit tahun 2008 (Blok L24); SY7 = Sawit tahun 2007 (Blok L25)

Jenis Satwaliar Dilindungi

Kawasan PT. Aditunggal Mahajaya merupakan habitat dari berbagai jenis satwaliar dengan status terancam (*endangered*) atau rentan (*vulnerable*), penyebaran terbatas pada tingkat suatu pulau atau bagian darinya (*restricted range spesies*), dilindungi oleh Pemerintah Indonesia di bawah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 dan hukum serta peraturan dibawahnya (PP 7 tahun 1999) serta CITES appendiks I dan II. Didasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kawasan ini mengandung 15 jenis mamalia, 17 jenis burung dan 3 jenis reptil yang termasuk kategori langka/dilindungi (Lampiran 1).

Sebagian besar jenis satwaliar langka/dilindungi dijumpai di daerah sekitar Sungai Pemain sebelah barat dan Cabang antara Sungai Ayawan dan Pemain. Kondisi ini disebabkan karena tutupan lahan di sekitar Sungai Pemain relatif masih baik dengan strata tajuk berkisar antara dua sampai tiga. Umumnya pada daerah ini, terutama di daerah sebelah utara, dijumpai hutan sekunder dan hutan sekunder campuran dengan karet. Selain itu, areal berhutan yang terletak di sebelah barat utara luasan relatif besar dan masih terkoneksi dengan hutan sekunder di sebelah utara barat kawasan.

Ancaman utama kelestarian satwaliar langka dan dilindungi di dalam kawasan UP PT ATM adalah :

- a. Perburuan satwaliar, terutama satwaliar yang memiliki nilai ekonomi, protein hewani, mengancam kehidupan manusia, tumbuhan budidaya dan/atau konversi lahan akibat masih terpeliharanya budaya masyarakat, yaitu budaya berburu. Sebagian besar masyarakat lokal di sekitar dan di dalam kawasan UP mengkonsumsi jenis-jenis mamalia herbivora seperti rusa dan kijang. Perburuan satwaliar ini juga seringkali dilakukan oleh masyarakat pendatang

yang umumnya merupakan staf/pekerja UP PT. Aditunggal Mahajaya dan masyarakat transmigrasi. Adanya kegiatan perburuan liar ini mengancam kelimpahan populasi mamalia herbivora dan burung-burung perkicau.

- b. Konversi lahan untuk penggunaan lain, terutama pembukaan areal berhutan untuk dijadikan ladang, kebun, pusat aktivitas manusia dan lain-lain.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan dilapangan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa satwaliar yang dijumpai banyak ditemukan di daerah yang masih berhutan yang tersisa di sempadan-sempadan sungai. Lokasi tersebut membentuk sebuah koridor sekaligus sebagai areal pengungsian satwa dan kantung-kantung habitat bagi satwaliar tersebut.

Telah terdegradasinya ekosistem di dalam kawasan PT. ATM menyebabkan kawasan ini tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai habitat satwaliar. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat perjumpaan satwa maupun dari wawancara dengan beberapa orang masyarakat yang tinggal di dalam kawasan. Hasil pengamatan menunjukan bahwa terdapat 88 jenis satwaliar yang dikelompokkan ke dalam 3 kelas dijumpai 23 jenis mamalia, 54 jenis burung dan 11 jenis reptil. Jenis satwa liar yang diketemukan yang masuk kategori dilindungi terbagi dalam 15 jenis mamalia, 17 jenis burung dan 3 jenis reptil. Faktor lain yang menjadi penyebab turunnya populasi satwaliar adalah tingginya tingkat perburuan satwa.

Kegiatan perlindungan dan pelestarian habitat flora dan fauna langka/dilindungi di dalam kawasan UP sebaiknya dilaksanakan oleh suatu badan/divisi khusus

yang disahkan oleh dewan direksi PT ATM. Badan/divisi khusus ini harus didukung oleh sumberdaya manusia yang handal dan profesional dengan sarana dan prasarana yang memadai serta sumberdaya keuangan yang memadai. Prinsip pengelolaan yang dilaksanakan oleh badan/divisi khusus ini tetap harus mengedepankan prinsip manajemen adaptif yang didukung oleh data/informasi yang baik dan benar yang diperoleh melalui survey lapangan secara berkala. Rencana Pemantauan. Kegiatan pemantauan sebaiknya dilakukan secara berkala didasarkan potensi ancaman, kualitas habitat dan populasi

DAFTAR PUSTAKA

- [CITES] Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. 2010. www.cites.org/eng/app/appendices.html. 13 Agustus 2010.
- [IUCN] International Union for Conservation of Nature. 2010. www.iucn.org/about/work/programmes/species/red_list. 13 Agustus 2010.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1990. Undang-Undang No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1999. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa liar.

Lampiran 1. Daftar Jenis Satwaliar Langka dan Dilindungi

Jenis Satwa			SAKO			SAYE						Status satwa			
No	Nama Lokal	Nama Latin	SK1	SK2	SK3	SY1	SY2	SY3	SY4	SY5	SY6	SY7	IUCN	CITES	PP 7 1999
<u>MAMALIA</u>															
1	Lutung merah	<i>Presbytis rubicund</i>		•									-	App II	X
2	Monyet kra	<i>Macaca fascicularis</i>		•	•								-	App II	-
3	Kijang muntjak	<i>Muntiacus muntjak</i>	•	•									-	-	X
4	Kubung malaya	<i>Cynocephalus variegates</i>		•									-	-	X
5	Macan akar	<i>Felis bengalensis</i>	•	•									-	App II	X
6	Owa kalawat	<i>Hylobates muelleri</i>				•		•					EN	App I	-
7	Landak raya	<i>Hystrix brachyura</i>		•	•								-	-	X
8	Kukang bukung	<i>Nycticebus coucang</i>		•									VU	App I	X
9	Trenggiling peusing	<i>Manis javanica</i>		•									EN	App II	X
10	Sigung	<i>Mydaus javanensis</i>		•									-	-	X
11	Bajing kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>		•									-	-	X
12	Babi	<i>Sus barbatus</i>	•	•	•			•					VU	-	-
13	Pelanduk kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	•	•	•	•		•					-	-	X
14	Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>		•									-	App I	X
15	Binturung	<i>Arctictis binturong</i>		•									VU	-	X
TOTAL			4	14	4	2	0	3	0	0	0	0			
<u>BURUNG</u>															
1	Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>		•									-	-	X
2	Elang ikan kepala kelabu	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>		•									-	-	X
3	Pekaka emas	<i>Pelargopsis capensis</i>		•									-	-	X
4	Raja udang meninting	<i>Alcedo meninting</i>		•	•								-	-	X
5	Cekakak cina	<i>Halcyon pilcata</i>	•	•									-	-	X
6	Kangkareng perut-putih	<i>Anthracoceros albirostris</i>			•								-	App II	X

Jenis Satwa			SAKO				SAYE						Status satwa		
No	Nama Lokal	Nama Latin	SK1	SK2	SK3	SY1	SY2	SY3	SY4	SY5	SY6	SY7	IUCN	CITES	PP 7 1999
7	Tiong emas	<i>Gracula religiosa</i>	•	•	•	•							-	App II	-
8	Br madu polos	<i>Anthreptes simplex</i>											-	-	X
9	Br madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>		•									-	-	X
10	Br madu sepah raja	<i>Aethopyga siparaja</i>		•									-	-	X
11	Br madu gunung	<i>Aethopyga eximia</i>		•									-	-	X
12	Br madu ekor merah	<i>Aethopyga temmickii</i>		•									-	-	X
13	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>		•									-	-	X
14	Pijantung kampung	<i>Arachnothera crassirostris</i>		•									-	-	X
15	Pijantung tasmak	<i>Arachnothera flavigaster</i>		•									-	-	X
16	Pijantung besar	<i>Arachnothera robusta</i>		•									-	-	X
17	Kipasan mutiara	<i>Rhipidura perlata</i>		•									-	-	X
TOTAL			2	15	3	1	0	0	0	0	0	0			
<u>REPTIL</u>															
1	Kobra	<i>Naja sp</i>	1	1	1	1	1	1					-	App II	-
2	Ular banyu	<i>Phyton reticulatus</i>	1	1		1	1	1					-	App II	-
3	Biawak	<i>Varanus boornensis</i>	1	1	1	1	1	1					-	App II	X
TOTAL			3	3	2	3	3	3	0	0	0	0			

Keterangan : SK1 = Hutan masyarakat dan sawit (Blok K13); SK2 = Sempadan Sungai Ayawan dan Pemain; SK3 = Sempadan Sungai Pemain 3; SY1 = Hutan campuran, Karet, tanaman buah-buahan (Blok E24); SY2 = Hutan Sekunder mineral (Blok E23); SY3 = Hutan Sekunder mineral (Blok E22); SY4 = Sawit tahun 2010 (Blok E18); SY5 = Sawit tahun 2009 (Blok L20); SY6 = Sawit

